

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap PSAK No.16  
Pada Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

Herlina Susanti  
080420103349

Fakultas Ekonomi  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**ABSTRAK**

Skripsi ini akan menampilkan perlakuan akuntansi aset tetap pada Stikes Hang Tuah Tg.Pinang, perusahaan ini bergerak di bidang pendidikan keperawatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada Stikes Hang Tuah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2011.

Pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana cara Stikes Hang Tuah dalam menentukan perolehan, harga perolehan, dan pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap, serta penetapan penyusutan dan penyajian aset tetap pada neraca PT. XYZ, apakah telah sesuai standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan cara memperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap. Dari penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16 Tahun 2011.

***Kata Kunci : Aset tetap, Pengakuan Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, dan Laporan Keuangan.***

## **ABSTRACT**

This thesis will show the accounting treatment of fixed assets in STIKES Tg.Pinang Hang Tuah, the company is engaged in the field of nursing education. The purpose of this study was to determine whether the accounting treatment of fixed assets in STIKES Hang Tuah in accordance with Statement of Financial Accounting Standard 16 in 2011.

The discussion in this paper is on how to STIKES Hang Tuah in determining acquisition, cost, and expenses for the use of fixed assets, and the determination and presentation of depreciation of fixed assets on the balance sheets of PT. XYZ, whether it has appropriate financial accounting standards that have been set.

In this petelitian writing, the author uses the case study method by obtaining the facts about the accounting treatment of fixed assets policy. From the research conducted, the authors obtained the result that the company's policy penelitian in plant and equipment is not in accordance with SFAS 16 in 2011.

***Keywords: Fixed assets, recognition of Fixed Assets, Depreciation of Fixed Assets, and Financial Statements.***

## **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan kelancaran operasional yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka di perlukan kemampuan manajemen dalam mengelola factor-faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut. Salah satu aset yang perlu di koordinir oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang industry maupun jasa adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dan

proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Pada penelitian ini standar akuntansi keuangan yang di pakai adalah PSAK 16 tahun 2011. PSAK no.16 tahun 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam Konvergensi International Financial Reporting Standart (IFRS) atau International Accounting Standars (IAS) sebagai pedoman standar akuntansi internasional. Jadi apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK 16 tahun 2011, berarti kita telah menerapkan IFRS atau IAS dalam pencatatan seta penyajian aset tetap pada perusahaan kita.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, hibah. Metode penyusutan pun bermacam-macam misalnya : disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu di kapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, mendorong penulis untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hang Tuah Tanjungpinang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan permasalahan yaitu: “Apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap Pada Stikes telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2011

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Aset Tetap**

Pengetian Aset tetap menurut IAI, PSAK No.16 ( 2011 : 16.2 ) par. 6 adalah : Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari berbagai defini di atas dapat di tarik, kesimpulan bahwa aset dapat di sebut aset tetap apabila mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. berupa wujud fisik.
2. bersifat permanen.
3. digunakan dalam operasi perusahaan.
4. tidak dimaksudkan dijual kembali.
5. memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun.

## **2. Pengelompokan aset tetap**

Pengelompokan berdasarkan penyusutan mengenal 2(dua) macam jenis aset tetap yaitu :

1. Depreciated Plant Assets, yaitu : aset tetap yang mengalami penurunan manfaat melalui penyusutan yang dilakukan perusahaan, seperti : Building (bangunan), Equipment (peralatan), Machinery (mesin), Inventaris, Jalan dll.
2. Undepreciated Plant Assets, yaitu : aset tetap yang mempunyai manfaat relatif tetap selama masa penggunaannya, karena itu tidak perlu di susutkan nilainya, seperti : Land (tanah).

Jadi secara umum penggolongan aset tetap untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan yang di bagi dua yaitu: aset yang disusutkan dan aset yang tidak disusutkan.

Aset tetap berdasarkan jenisnya, dapat di bedakan menjadi sebagai berikut:

- a. Tanah (*land*)
- b. Bangunan (*building*)
- c. Mesin (*machinery*).
- d. Kendaraan.
- e. Perlengkapan kantor (*Office Furniture*).
- f. Peralatan kantor.

Sedangkan dalam PSAK (IAI, 2011 : 16.13) untuk mengklasifikasi aset tetap adalah:“ suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut ini contoh kelompok aset yang terpisah :

- a. Tanah

- b. Tanah dan Bangunan.
- c. Mesin
- d. Kapal.
- e. Pesawat udara.
- f. Kendaraan bermotor.
- g. Perabot.
- h. Peralatan kantor.

### **3. Pengakuan awal perolehan Aset Tetap**

Komponen Biaya Perolehan menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2011 tentang

Aset Tetap meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Menurut (PSAK, 2011) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung ke dalam harga perolehan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya imbalan kerja
- b. Biaya persiapan tempat (Lahan untuk pabrik)
- c. Biaya handling dan penyerahan awal
- d. Biaya perakitan dan instalasi
- e. Biaya pengujian terhadap aset tetap (baik atau tidak baik, layak atau tidak layak)
- f. Biaya profesional seperti arsitek dan insinyur

#### **4. Pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap**

Pengeluaran - pengeluaran setelah perolehan aset tetap terbagi menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).  
yaitu : pengeluaran – pengeluaran untuk aset tetap yang bermanfaatnya dinikmati tidak lebih dari satu periode akuntansi.
2. Pengeluaran modal (*capital expenditures*).  
yaitu : pengeluaran untuk aset tetap yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Jenis pengeluaran yang bersifat demikian dicatat sebagai tambahan bagi harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Menurut PSAK ( IAI, 2011 ; 16.11) :

Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

- a. Model biaya.

Setelah di akui sebagai aset, aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset

- b. Model revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal, dan dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi pada tanggal revaluasi.

- c. Nilai wajar

adalah nilai di mana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

#### **5. Penyusutan Aset tetap.**

Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah : “ Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.” (IAI, 2011 : 16.3).

Secara berkala semua aset tetap, kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tersebut. Agar nilai aset tetap dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aset tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap.

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.4) pengertian umur manfaat adalah :

- a. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Pengertian nilai residu dari aset menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah “estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.” (IAI,2011:16.3)

Untuk menghitung penyusutan dapat dilakukan beberapa metode perhitungan. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode berdasarkan kriteria :

**a. Berdasarkan Waktu.**

Metode ini menghubungkan biaya penyusutan dengan perjalanan waktu. Taksiran umur kegunaan dari aset tetap dinyatakan dalam bentuk satuan waktu, biasanya tahun. Metode ini terdiri dari :

**1. Metode garis lurus ( straight line method)**

Beban penyusutan dibagi sama rata selama masa manfaat aset yang bersangkutan, setelah dikurangi dengan estimasi nilai residu yang wajar.

Rumus untuk menghitung penyusutan metode garis lurus yaitu :

$\text{Beban penyusutan / tahun} = \frac{\text{Harga perolehan (HP) – Nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$
--

## 2. Metode Saldo Menurun

Dalam metode penyusutan saldo menurun yang menyajikan penyusutan dalam jumlah yang terus menurun dari tahun ke tahun. Rumus untuk menghitung penyusutan metode saldo menurun yaitu :

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{Dasar penyusutan}$$

### b. Berdasarkan penggunaan.

#### 1. Metode jumlah unit produksi.

Taksiran manfaat ditakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Tarif penyusutan di hitung sebagai persentase (%) produksi aktual terhadap kapasitas produksi. Dengan demikian tarif dan beban penyusutan akan bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung produksi aktual yang dicapai pada tahun yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung penyusutan metode jumlah unit produksi yaitu :

$$\text{Beban penyusutan / tahun} = \frac{\text{Harga perolehan (HP) - Nilai residu}}{\text{Taksiran hasil produksi (unit)}}$$

#### Jurnal untuk mencatat beban penyusutan adalah :

Dr. Beban penyusutan aset tetap	xxx
Cr. Akumulasi penyusutan aset tetap	xxx

Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset tersebut.

## 6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.20), jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.



Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun pada perusahaan yang kegiatan usahanya menjual aset yang sebelumnya direntalkan kepada pihak lain, maka perusahaan harus memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi direntalkan dan menjadi aset dimiliki untuk dijual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Penjualan aset tetap.
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap.
3. Pertukaran aset tetap.

## **7. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan**

Menurut PSAK Nomor 16 (2011:16.22) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu :

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

Koreksi Kesalahan pencatatan dalam Laporan Keuangan,

Menurut (Keiso, Weygandt, & Warfield, 2008) :

1. Perubahan estimasi yang terjadi karena estimasi-estimasi itu tidak dibuat dengan jujur. Contoh: penggunaan tarif penyusutan yang secara jelas tidak realistis.
2. Kelalaian, seperti kegagalan untuk mengakrualkan atau menanggihkan beban atau pendapatan tertentu pada akhir periode.
3. Penggunaan fakta yang tidak benar, seperti kegagalan untuk menggunakan nilai sisa dalam menghitung dasar penyusutan untuk pendekatan garis lurus.
4. Klasifikasi biaya yang tidak tepat sebagai beban dan bukan sebagai aset

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Stikes Hang Tuah yang terletak di Jl. Baru Km. 8 Atas Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

### **2. Desain Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini bersifat penelitian yang akan di gunakan adalah bersifat studi kasus (case study).

### **3. Data dan Sumber data**

Dalam penyusunan penelitian ini akan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian :

1. Studi kepustakaan ( *Library research* )

2. Studi lapangan ( *Field Research* )
  - a. Teknik observasi.
  - b. Teknik interview.

## **5. Metode Analisis Data**

Setelah data – data yang terkumpul, maka penulis akan menganalisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian dalam bentuk keterangan, penjelasan atau uraian yang berhubungan dengan penelitian.

## **HASIL PENERLITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

#### **Sejarah Singkat Berdirinya STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.**

Pada tahun 1993 para perwira kesehatan TNI AL yang bertugas di Tanjungpinang melihat sesuatu kenyataan bahwa tenaga perawat sangatlah minim ditambah dengan tingginya masyarakat unyuk masuk pendidikan perawat maka dengan berbagai upaya ditempuh untuk membentuk pendidikan perawat setingkat SPK di Kota Tanjungpinang.

Sesuai ST KASAL No.1026/DIK/0794 tanggal 7 Februari 1994, pimpinan TNI AL dapat menyetujui untuk didirikannya pendidikan TNI AL, namun pelaksanaannya masih masuk pembinaan SEKESAL Jakarta, tahun 1997. Sesuai ijin DEPKEK No. HK.00.06.1.1.2192 maka pendidikan SPK Tanjungpinang sudah berdiri sendiri. SEKESAL Tanjungpinang pada tanggal 03 Februari 2000 sesuai dengan hasil akreditasi DEPKEK memperoleh strata A dengan nilai 88,96.

Seiring perkembangan dan keputusan Depkes bahwa Sekolah Perawat setingkat SPK untuk segera melakukan konversi kejenjang Akademi, maka pada tahun 2001 SPK SEKESAL Tanjungpinang sudah tidak menerima lagi siswa melainkan konversi ke Akademi sesuai ijin penyelenggara. Depkes RI No.00.06.1.1.03764 tanggal 04 Januari 2001 dengan nama Akademi Keperawatan Hang Tuah Tanjungpinang (Provinsi Riau) dibawah Yayasan Nala. Dalam perjalanannya hingga tahun 2009 telah melaksanakan Tri Darma

Perguruan Tinggi serta telah meluluskan 4 (empat) angkatan yaitu sebanyak 234 mahasiswa lulusan dan lulusannya telah terserap 50% sebagai Pegawai Negeri dan 35% bekerja ditempat pelayanan kesehatan swasta.

### Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada Stikes Hang Tuah. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menganalisa tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang telah diterapkan Stikes.

#### a. Penentuan harga perolehan aset tetap

Stikes memperoleh aset tetap pada stikes dilakukan dengan beberapa cara pembelian tunai,yaitu :

#### Pembelian secara tunai

Jurnal transaksi yang dicatat oleh stikes pada saat pembelian secara tunai tanah Rp 1.200.000.000 pada tahun 2007 adalah sebagai berikut :

<b>Dr.</b> Aset tetap (tanah)	Rp. 1.200.000.000	
<b>Cr.</b> Kas		Rp. 1.200.000.000.

Jurnal transaksi yang dicatat oleh stikes pada saat pembelian secara tunai pembelian kursi tamu satu set Rp. 17.000.000 pada TA. 2010 / 2011 adalah sebagai berikut :

<b>Dr.</b> Aset tetap ( inventaris kantor)	Rp. 17.000.000.	
<b>Cr.</b> Kas		Rp. 17.000.000.

Tabel perbandingan penetapan harga perolehan aset tetap antara stikes dengan PSAK No.16

PSAK No.16	Stikes	Sesuai / belum sesuai
a. Harga perolehan dicatat	Stikes belum mencatat	Belum sesuai

sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	harga perolehan (HP) sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum di kurangi dengan bea dan pajak.	
b. Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai yang di akui pada saat terjadinya.	Perolehan atas aset tetap pada stikes tidak mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya perolehan tidak dicatat dan tidak dihitung sebagai harga tunai.	Sesuai

Dalam hal ini kebijaksanaan pencatatan yang di lakukan oleh stikes dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian tunai telah sesuai dengan PSAK No.16

#### **b. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap**

Perusahaan mengolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal. Pengeluaran beban (revenue expenditure) yaitu pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut hanya untuk menggantikan komponen yang kecil, agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik. Pengeluaran beban tersebut dapat diketahui dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset seperti : Biaya service kendaraan atau mobil dinas, biaya service peralatan kantor, dan biaya pemeliharaan aset lainnya.

Pengeluaran tersebut dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan komputer yang rutin dilakukan setiap bulannya sebesar Rp. 540.000, - dengan jurnal :

**Dr.** Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Rp. 540.000, -

**Cr.** Kas Rp. 540.000, -

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal, Sedangkan menurut Pernyataan standar akuntansi keuangan No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut termasuk ke dalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Jurnal seharusnya adalah :

**Dr.** Biaya Pemeliharaan komputer Rp. 540.000 ,-

**Cr.** Kas Rp. 540.000 ,-

Sedangkan pengeluaran modal (capital expenditure) yaitu pengeluaran yang jarang terjadi dan mempunyai nilai yang cukup material. Pengeluaran tersebut akan menambahkan harga perolehan atau masa manfaat dari aset tersebut. Pengeluaran seperti ini terjadi apabila aset tetap diperbaharui dengan melakukan penambahan komponen tertentu yang dapat meningkatkan nilai tercatat dan memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Selain pencatatan pengeluaran modal yang salah dilakukan perusahaan diatas, maka perusahaan tidak pernah melakukan pengeluaran modal pada tahun tersebut.

### **c. Penyusutan Aset tetap**

Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansinya. Stikes belum pernah menyusutkan aset tetap untuk semua jenis aset yang ada di stikes dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan. Aset tetap dikelompokkan menjadi :

**Daftar Aset Tetap**  
**Tabel Penyusutan Aset Tetap Stikes Hang Tuah Tg.pinang**  
**31 Desember 2010/2011 S/d 2013/2014**

<b>Nama Akun</b>	<b>Tahun perolehan</b>	<b>Harga perolehan</b>	<b>Beban Penyusutan</b>	<b>Akum. Peny</b>	<b>Nilai buku</b>
Tanah	Ta.2007/2008	Rp.1.200.000.000			Rp.1.200.000.000
Bangunan	Ta.2010/2011	Rp.1.739.501.000			Rp. 1.739.501.000
Inventaris kantor	Ta.2010/2011	Rp. 99.666.000			Rp. 99.666.000
<b>Total</b>					<b>Rp. 3.039.167.000</b>

Sebagai contoh :

pengadaan pembelian kursi perkuliahan TA. 2010/2011 seharga Rp. 36.400.000 dengan masa manfaatnya 4 tahun.

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur manfaat}}$$

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan kursi} &= \text{Rp. } \frac{36.400.000 - \text{Rp. } 0}{4 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp. } 9.100.000/\text{ tahun}\end{aligned}$$

Maka pencatatan yang seharusnya menurut PSAK tahun 2010/2011 yaitu :

( Dr) Beban penyusutan kursi   Rp. 9.100.000  
(Cr)                 Akumulasi penyusutan kursi   Rp. 9.100.000

Sehingga stikes belum pernah melakukan pencatatan penyusutan untuk semua aset tetap tersebut, hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16, karena menurut PSAK No.16 ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan. Di bawah ini penulis akan menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di sesuaikan PSAK No.16 yaitu metode garis lurus (Straight Line Method).

Tabel penyusutan aset tetap dapat di lihat pada lampiran berikutnya.

Untuk lebih jelasnya apakah stikes dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel perbandingan penyusutan aset tetap oleh stikes berdasarkan PSAK No.16  
Tahun 2011

PSAK No.16	Stikes	Sesuai / Belum sesuai
<b>a.</b> Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus di susutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang di miliki stikes belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut	Belum sesuai
<b>b.</b> Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol	Belum sesuai
<b>c.</b> Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi	Perusahaan stikes belum pernah sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di terapkan terhadap aset perusahaan yang ada.	Belum sesuai

Berdasarkan perbandingan di atas berarti perusahaan dalam mencatat beban penyusutan aset tetap yang dimilikinya belum sesuai dengan PSAK No.16.



#### **d. Penghentian dan pelepasan aset**

Suatu aset tetap perusahaan tidak mungkin akan dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. bagi aset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap perusahaan dapat dilakukan cara-cara seperti dijual, ditukar tambah dengan aset lain atau di buang saja.

Untuk lebih jelasnya apakah perusahaan stikes dalam penghentian pengakuan terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel perbandingan penghentian pengakuan dan pelepasan atas aset tetap

PSAK No.16	Stikes	Sesuai / Belum sesuai
a. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara ( misalnya : dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan).	Pelepasan aset tetap perusahaan di lakukan dengan cara di biarkan atau di buang.	Sesuai

#### **e. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan**

Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti : bangunan, tanah, inventaris kantor. Hal ini dilakukan karena laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di sini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, hanya penyajian akumulasi penyusutannya tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut, sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap.

Perlakuan seperti ini sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing-masing kelompok aset. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

Seharusnya stikes menyajikan aset tetap pada laporan posisi keuangan adalah :

NERACA  
STIKES HANG TUAH TG.PINANG  
31 DESEMBER 2010/2011

Aset Tetap :

- Tanah		Rp. 1.200.000.000
- Bangunan	Rp. 1.739.501.000	
- Akumulasi Penyusutan	(Rp. 86.975.050)	
		Rp.1.652.525.950
- Inventaris Kantor	Rp. 99.666.000	
- Akumulasi Penyusutan	( Rp. 24.916.500)	
		<u>Rp. 74.749.500</u>
<b>Total Nilai Tercatat Aset Tetap</b>		<b><u>Rp. 2.927.275.450.</u></b>

Sumber: Data olahan

Perbandingan penyajian aset tetap berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011

PSAK No.16	Stikes	Sesuai / belum sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut di kurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai tetap aset yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset tetap tersebut pada tahun pelaporan, setelah harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Belum sesuai
b. Setiap jenis aset	Di dalam penyajian aset	Sesuai

(seperti tanah, bangunan, inventaris kantor) harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci	tetap pada neraca, stikes menyajikannya secara terpisah.	
--	--	--

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

- 1 Dalam penentuan harga perolehan aset tetap berwujud oleh stikes belum sesuai pencatatanya dengan PSAK No.16.
- 2 Kebijakan pencatatan penyusutan yang dilakukan oleh stikes belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16. dimana perhitungan penyusutannya tidak menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat di dalam PSAK No.16 Tahun 2011. stikes belum menerapkan penyusutan yang ditentukan dari manajemen tersebut.
- 3 Kebijakan penghentian dan pelepasan belum dapat disajikan dan dibandingkan dengan PSAK No.16 tahun 2011, karena belum diadakan penghentian dan pelepasan aset tetap tersebut.
- 4 Dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan stikes belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16, nilai aset tetap yang disajikan pada neraca tidak disajikan akumulasi penyusutannya.

### Saran

1. Dalam penentuan harga perolehan terhadap aset tetap yang dibeli secara tunai operasional stikes. Stikes harus memperhatikan setiap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama aset tersebut sampai bisa digunakan. Karena semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh stikes pada saat perolehan aset tersebut merupakan komponen dari harga perolehan aset tersebut.
2. Pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang bersifat menambah manfaat umur aset, dapat dibebankan langsung terhadap pengeluaran modal, dalam hal ini perusahaan harus lebih menekankan

apakah kebijakan yang di ambil dalam pengeluaran yang terjadi selama masa manfaat penggunaan aset tetap tersebut. Apakah pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan, yang dapat digolongkan sesuai dengan besarnya pengeluaran tersebut.

3. Dalam penyajian akumulasi penyusutan pada laporan keuangan, stikes seharusnya menyajikan secara terpisah aset tersebut sesuai dengan kelompoknya, sehingga pembaca laporan keuangan dapat nilai tercatat dari masing-masing kelompok aset tersebut.
4. Dalam penyajian aset tetap di neaca stikes, stikes harus membuat aset tetap dan penyusutannya secara sejajar agar pengguna laporan keuangan dapat melihat berapa akumulasi penyusutan oleh masing-masing aset yang ada.